

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Luwu Timur merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Timur didirikan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 410/2719.e/Dik-LT/XII/2012 tanggal 12 Juni 2012.

SMA Negeri 2 Luwu Timur terletak di Jl. Pahlawan No.2, Bawalipu, Kec. Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak SMA Negeri 2 Luwu Timur yang strategis berhadapan dengan jalan poros dan mudah terjangkau kendaraan umum sangat mendukung masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 2 Luwu Timur.

Visi dari SMA Negeri 2 Luwu Timur adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Berkarakter Religius, Mandiri, Unggul dan Berwawasan Lingkungan” dan Misi dari SMA Negeri 2 Luwu Timur adalah:

1. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.

3. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas melalui pengembangan IPTEK berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
4. Menciptakan lulusan yang memiliki daya saing dan kemandirian.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.
6. Mengembangkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah tersebut yaitu terdapat aula, mushallah, perpustakaan, kantin sekolah, kantor, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, lapangan basket, volly, takraw, bulu tangkis, terdapat 10 ruang kelas X, 10 ruang kelas XI, dan 12 ruang kelas XII. Terdapat juga beberapa ekstrakurikuler yang disediakan untuk siswa siswa yang sesuai bidang dan bakat yang dimiliki, diantaranya osis, pramuka, paskibraka, palang merah remaja (PMR).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik responden

#### a. Umur

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Remaja**  
**Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur**  
**Tahun 2024**

Umur	n	%
15 Tahun	60	24,5
16 Tahun	72	29,4
17 Tahun	78	31,8
18 Tahun	35	14,3
<b>Total</b>	<b>245</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2024*

Pada tabel 5.1 distribusi responden berdasarkan umur remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur menunjukkan bahwa umur 15 tahun sebanyak 60 orang (24,5%), 16 tahun sebanyak 72 orang (29,4%), 17 tahun sebanyak 78 orang (31,8%), dan 18 tahun tahun sebanyak 35 orang (14,3%).

#### b. Jenis kelamin

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Luwu Timur yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 245 orang (100%).

## 2. Analisis Univariat

### a. Pengetahuan

Gambaran Umum pengetahuan responden mengenai Pencegahan Keputihan Patologis dengan video TikTok pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur.

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Umum *Pre – Post Test* Pengetahuan Pencegahan Keputihan Patologis dengan Video TikTok Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur Tahun 2024**

Kategori pengetahuan	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Kurang	172	70,2	0	0
Baik	73	29,8	245	100
<b>Total</b>	<b>245</b>	<b>100</b>	<b>245</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2024*

Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan intervensi dengan video TikTok pengetahuan responden meningkat yaitu dari 73 orang (29,8%) yang berpengetahuan cukup menjadi 245 orang (100%).

### b. Sikap

Gambaran umum sikap responden mengenai Pencegahan Keputihan Patologis dengan video TikTok pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur.

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Umum Pre –**  
**Post Test Sikap Pencegahan Keputihan Patologis**  
**dengan Video TikTok Pada Remaja Putri di**  
**SMA Negeri 2 Luwu Timur**  
**Tahun 2024**

Kategori Sikap	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Negatif	195	79,6	0	0
Positif	50	20,4	245	100
<b>Total</b>	<b>245</b>	<b>100</b>	<b>245</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2024*

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada sikap siswa SMA Negeri 2 Luwu Timur setelah di berikan perlakuan dengan video TikTok yaitu jumlah responden yang memiliki sikap positif berubah dari 50 orang (20,4%) menjadi 245 orang (100%).

### 3. Analisa Bivariat

#### a. Pengeruh Edukasi Kesehatan Dengan Video Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Patologis

**Tabel 5.4**  
**Pengaruh Video TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja**  
**Tentang Pencegahan Keputihan Patologis Pada**  
**Remaja Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur**  
**Tahun 2024**

Variabel	Mean	P-Valeu
Pre- Test Pengetahuan	7,90	0,000
Post- Test Pengetahuan	13,38	

*Sumber: Data Primer 2024*

Tabel 5.4 menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja putri dalam pencegahan keputihan patologis sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 7,90 dan rata-rata skor remaja putri setelah mendapatkan edukasi kesehatan adalah 13,38 sehingga dapat dilihat peningkatan skor sebesar 5,46. Menurut hasil perhitungan *wilcoxon* di peroleh *p-value* = 0,000 yang berarti *p-value* <0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi kesehatan dengan video TikTok terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur tentang pencegahan keputihan patologis.

**b. Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Video Tiktok Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Patologis**

**Tabel 5.5**  
**Pengaruh Video TikTok Terhadap Sikap Remaja Tentang Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur Tahun 2024**

Variabel	Mean	P-Valeu
Pre- Test Sikap	7,90	0,000
Post- Test Sikap	36,73	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.5 menunjukkan rata-rata sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan patologis sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 7,90 dan rata-rata skor remaja putri setelah mendapatkan edukasi kesehatan adalah 36,73 sehingga dapat

dilihat peningkatan skor sebesar 28,83. Menurut hasil perhitungan *wilcoxon* di peroleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p\text{-value} < 0,05$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi kesehatan dengan video TikTok terhadap sikap remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur tentang pencegahan keputihan patologis.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengelolaan data yang telah di sajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan video TikTok terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur tentang pencegahan keputihan patologis.

#### **1. Karakteristik Responden**

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan fikir seseorang, semakin cukup umur maka tingkat kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan semakin matang, karena umur akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Johariyah dan Mariati, 2018). Umur juga mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap perilaku *personal hygiene*. Usia menunjukkan kematangan fisik, kematangan psikis dan kematangan *social* yang dapat membentuk pola pengetahuan dan

mempengaruhi proses belajar remaja. usia sangat mempengaruhi perawatan organ genetalia saat menstruasi (juwita dkk, 2020).

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari kelas X, XI, dan XII dengan kisaran umur 15-18 tahun. Rata-rata usia anak dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori remaja menurut *World Health Organization* (Kementrian Kesehatan RI, 2015) yakni 10-19 tahun dan anak pada umur ini sudah siap untuk belajar baik secara fisik, emosional dan kognitif maupun sosial sehingga lebih mudah menyerap informasi yang diberikan. Responden terbanyak dalam penelitian ini berada pada usia 18 tahun yakni sebanyak 78 orang (31,8%).

## **2. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Video Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Patologis di SMA Negeri 2 Luwu Timur**

TikTok adalah salah satu *platform* media sosial yang dapat digunakan untuk membagikan video berdurasi sekitar 3 menit. Pemanfaatan media sosial Tiktok digunakan mahasiswa sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi. Dalam aplikasi Tiktok ada begitu banyak edukasi yang dipelajari, mulai dari pembelajaran mengenai pengetahuan umum hingga sampai ke materi sekolah atau kuliah. Tiktok memproduksi berbagai macam konten video dan salah satunya konten

edukasi. Pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai sarana edukasi terutama pada kalangan remaja (Umran dkk., 2023).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang di lakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan perorangan mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit (Notoatmodjo, 2012).

Sebelum dilakukan edukasi kesehatan terlebih dahulu dilakukan *pre -test* dengan membagikan lembar kuesioner yang akan di isi oleh responden. Setelah itu dilakukan intervensi dengan video TikTok, video dapat di akses respondne dengan meng-scan *barcode* yang kemudian akan mengarahkan pada video TikTok berisi materi yang bertujuan agar responden mengetahui apa itu keputihan normal dan keputihan tidak normal, penyebab keputihan tidak normal, ciri-ciri keputihan normal dan tidak normal, dan cara pencegahan keputihan tidak normal. Setelah dilakukan intervensi, selanjutnya dilakukan pemberian *post test* dengan membagikan lembar kuesioner yang akan di isi oleh responden.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan bahwa beberapa responden dalam penelitian ini masih memiliki pengetahuan yang buruk mengenai keputihan. Dari 16 pernyataan mengenai pengetahuan, didapatkan bahwa pernyataan nomor 15 yaitu “Membilas

menggunakan air bersih tanpa sabun lebih baik daripada menggunakan sabun khusus vagina dengan rutin” merupakan pernyataan yang paling sedikit dijawab dengan benar oleh remaja putri yaitu 14 orang (5,7%). Padahal penggunaan sabun ataupun cairan pembersih dalam membersihkan organ kewanitaan tidak diperuntukkan setiap waktu karena dapat mengganggu keseimbangan pH dan flora normal yang ada pada vagina. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurul pada tahun 2016 bahwa kurangnya pemahaman mengenai penyebab keputihan merupakan salah satu pencetus kurangnya kesadaran untuk pencegahan keputihan. Selain itu, terbatasnya pengetahuan mengenai penyebab utama keputihan membuat remaja kurang baik dalam menjaga kebersihan reproduksi. Pada saat setelah pemberian intervensi dengan video TikTok responden yang menjawab benar pada pernyataan nomor 15 sebanyak 165 responden (67,3%), sehingga melihat hal tersebut bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi dengan video TikTok saat sesudah pemberian intervensi.

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa pengetahuan remaja putri setelah pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan keputihan patologis atau *Post-Test* menunjukkan bahwa seluruh responden berada di kategori baik yaitu sebanyak 245 responden dengan persentase 100%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Iswatun (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata skor sebesar 21,03. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan siswi memiliki pengetahuan yang baik dengan rata-rata skor 87,84.

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pengetahuan remaja putri berada pada tingkat mengingat dan memahami. Berdasarkan teori tingkat perilaku menurut H.L. Bloom bahwa masyarakat pada penelitian ini memiliki peningkatan pengetahuan pada tingkat C1 pemahaman ranah mengingat yaitu kemampuan menyebutkan kembali informasi/ pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan, dan memahami yaitu kemampuan memahami intruksi pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram. Sehingga pada remaja putri tingkat pengetahuan berada pada ranah mengingat belum sampai pada tingkat C2.

Faktor pemungkin terjadinya peningkatan pengetahuan responden yaitu lingkungan sekitar, yang menjadi tempat dilakukan intervensi merupakan lingkungan sekolah dan memungkinkan untuk mengintervensi karena tidak adanya gangguan dari luar, faktor umur. Dalam pemberian intervensi menggunakan media video dengan pemutaran 2-3 kali sehingga mudah dipahami dan di ingat kembali.

Pengetahuan masyarakat setelah diberikan intervensi dengan video TikTok terdapat peningkatan pengetahuan, keberhasilan edukasi kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antaranya yaitu persiapan yang matang, suasana dan tempat yang nyaman, serta pemilihan edukasi. Kondisi yang mendukung tersebut menjadi perhatian dan pertimbangan peneliti agar pelaksanaan edukasi terkait pencegahan keputihan patologis dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal seperti pendidikan, minat, pengalaman, dan usia. Dan faktor eksternal terdiri dari ekonomi dan kebudayaan (Notoatmodjo, 2010).

Edukasi video dapat meningkatkan pengetahuan seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrina dkk (2020), Mengatakan bahwa media video sangat mudah dipahami dan lebih menarik perhatian sehingga akan mudah tersimpan dalam memori. Video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik dan kognitif sehingga seseorang bisa menerima informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Pengetahuan seseorang bersumber dari penginderaan mereka, yaitu penglihatan, rasa, raba, dan pendengaran (Asrina et al., 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah indera penglihatan dan pendengaran, yang di mana salah satu media penyalur tersebut adalah media video (Andi Asrina et al., 2020). Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu persepsi seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi persepsi dan perilaku individu, yang mana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik menafsirkan sesuatu (Notoatmodjo, 2003).

Dalam penelitian ini TikTok menjadi media sosial yang digunakan untuk memberikan edukasi. Alasan dipilihnya TikTok karena sejumlah penelitian membuktikan bahwa video TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian dewanta, mengatakan bahwa aplikasi TikTok bersamaan dengan penggunaan dan metode yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif dalam pembelajaran maka pemanfaatan aplikasi TikTok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran (Dewanta, 2020).

TikTok juga menjadi aplikasi yang dapat mendorong minat belajar siswa. Hal ini di buktikan dalam penelitian "*The Effect of TikTok on Learning Motivation and Classroom Participation: A Case Study*" (Li, 2020): Penelitian ini meneliti pengaruh penggunaan TikTok pada

motivasi belajar dan partisipasi kelas di antara siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam kelas.

### **3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Video Tiktok Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Patologis di SMA Negeri 2 Luwu Timur**

Sikap merupakan bentuk evaluasi atau respon yang masih tertutup terhadap objek, sikap hanya dapat ditafsirkan dan tidak dapat dilihat karena merupakan kecenderungan yang berasal dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Sikap dibentuk sebagai suatu reaksi terhadap karakteristik personal, lingkungan sosial seseorang dan juga warisan biologis (Ismiati, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan setelah kegiatan pemberian edukasi kesehatan dengan video TikTok terjadi peningkatan sikap. Berdasarkan teori tingkat perilaku menurut H.L. Bloom bahwa remaja putri pada penelitian ini memiliki peningkatan sikap pada tingkat A2 menanggapi ranah penerimaan yaitu kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain, dan *responsife* yaitu kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atau suatu kejadian.

Sikap responden sebelum dilakukan edukasi dengan video TikTok menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pencegahan keputihan patologis, responden yang berada pada kategori positif sebanyak 50 responden dengan persentase 20,4%. Sedangkan pada kategori negatif sebanyak 195 responden dengan persentase 79,6%. pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa seluruh responden berada di kategori positif sebanyak 245 responden dengan persentase 100%. Dikarenakan adanya pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan keputihan patologis melalui video TikTok kepada remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur sehingga berpengaruh terhadap kenaikan jumlah pengetahuan remaja putri yang memiliki sikap positif mengenai pencegahan keputihan patologis.

Sikap responden dapat terbentuk menjadi positif dengan memperhatikan waktu yang cukup untuk memahami suatu informasi yang diberikan. Oleh karena itu untuk mengubah sikap remaja putri terkait pencegahan keputihan patologis perlu dilakukan edukasi secara rutin sehingga edukasi tidak hanya meningkatkan sikap namun juga dapat mengubah sikap remaja putri menjadi kearah positif. Menurut Azwar (2003) sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting,

media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum pemberian video edukasi TikTok

Sikap merupakan perbuatan yang didasari oleh sebuah keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung pada apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing. Seseorang tidak dapat berubah begitu saja tanpa ada proses yang mendasarinya. Melalui pemberian edukasi dengan video TikTok mengenai pencegahan keputihan patologis terjadi proses perubahan cara berfikir seseorang karena terjadi dialog atau diskusi terbuka.

Melalui edukasi kesehatan ini, sikap remaja putri mengenai pencegahan keputihan patologis dapat mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang efektif. Perubahan sikap terjadi karena edukasi kesehatan merupakan sebuah wadah atau sarana yang digunakan agar terjadi proses seseorang kearah yang lebih baik sehingga perubahan akan terjadi pada hari-hari yang akan datang bisa positif maupun negatif. Suasana bebas dan terbuka diantara mereka menjadi daya tarik tersendiri bagi yang mengikuti kegiatan.

Menurut penelitian oleh Ismiati (2020) bahwa faktor pendidikan yang rendah dapat berpengaruh besar terhadap wawasan, informasi yang di dapat, pengalaman pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2010) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh faktor emosional.

Sikap positif yang dimiliki oleh siswa akan memberikan dampak terhadap tindakan yang dilakukan karena dapat menunjukkan perilaku baik, dalam hal ini perilaku perilaku yang di lakukan untuk menghindari kejadian keputihan patologis pada remaja putri. Pengetahuan baik dan sikap baik yang dimiliki remaja putri, akan membawa dampak perilaku yang terwujud dalam tindakannya untuk tidak melakukan hal-hal yang beresiko menyebabkan terjadinya keputihan patologis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rani Purnama Sari (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan perubahan rata-rata sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan

media promosi kesehatan, hasil menunjukkan peningkatan (R. P. Sari, 2022).